

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU)
DI SEKOLAH LUAR BIASA ABC BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

FERA FEBRIANI
NIM.T20181050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU)
DI SEKOLAH LUAR BIASA ABC BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

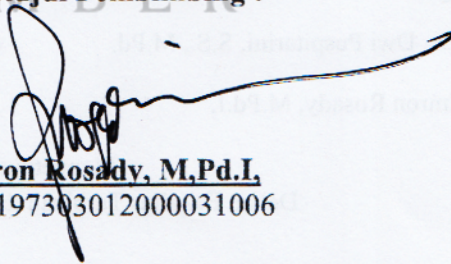
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FERA FEBRIANI
NIM.T20181050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Disetujui Pembimbing :



Imron Rosady, M.Pd.I.
NIP.197303012000031006

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU)
DI SEKOLAH LUAR BIASA ABC BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 21 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

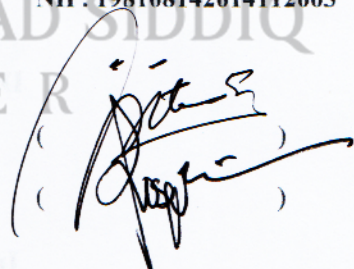
Sekretaris



Nina Hayuningtyas, M.Pd.
NIP. 198108142014112003

Anggota

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. Imron Rosady, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan padamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscayaah Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscayah Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), 222.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim dengan rasa tulus dan kasih sayang saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu Riyati dan Almarhum Bapak Suyono yang selalu mendoakan dan mendukung saya untuk terus semangat menyongsong kesuksesan masa depan, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tulus, terima kasih telah memberikan dukungan moril maupun materil yang tanpamu aku tidak akan berarti.
2. Ketiga saudaraku yang selalu mendukung penuh atas terselesainya skripsi ini.
3. Seluruh sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunia dan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *Ad-dinul Islam*.

Dalam rangka upaya penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung serta memfasilitasi selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi proses studi di FTIK UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melakukan penyusunan skripsi.

5. Bapak Imron Rosady, M.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dan sekaligus memberikan banyak ilmu dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Prajoko S.Pd selaku Kepala SLB ABC Balung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakspekerta didikan penelitian di lembaga tersebut.
8. Bapak Alfin Al Fatah S.Pd selaku guru kelas SMA SLB ABC Balung yang telah memberikan banyak informasi dan data terkait skripsi ini.
9. Segenap guru dan tenaga kependidikan SLB ABC Balung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Jember, 21 November 2023

Fera Febriani
NIM. T20181050

ABSTRAK

Fera Febriani, 2023: *Impelementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMA Di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Meningkatkan Keaktifan, Berkebutuhan Khusus (Tunarungu)

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Begitu pentingnya pembangunan di bidang pendidikan dalam kaitanya dengan pembangunan nasional, pemerintah telah menyadari bahwa pendidikan harus terus menerus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Namun kenyataannya, tidak semua kondisi peserta didik sama. Hal ini yang menjadi perhatian bagi pemerintah dan guru. Di Indonesia terdapat sebutan peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). ABK adalah peserta didik dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Peserta didik yang dalam proses pertumbuhannya mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional dibanding dengan peserta didik-peserta didik seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: *Pertama*, Bagaimana perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus (tuna runggu) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMA Di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024? *Kedua*, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus (tuna runggu) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMA Di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024? *Ketiga*, Bagaimana evaluasi pembelajaran guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus (tuna runggu) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMA Di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024?

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian dari Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) Di Sekolah Luar Biasa ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu 1) Perencanaan yang dilakukan meliputi, identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan penyusunan program pembelajaran, 2) pelaksanaan melalui tiga tahap yakni pre tes, proses dan post tes 3) Terakhir evaluasi yaitu dengan melakukan penilaian kelas yang mencakup tiga aspek yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap.

DAFTAR ISI

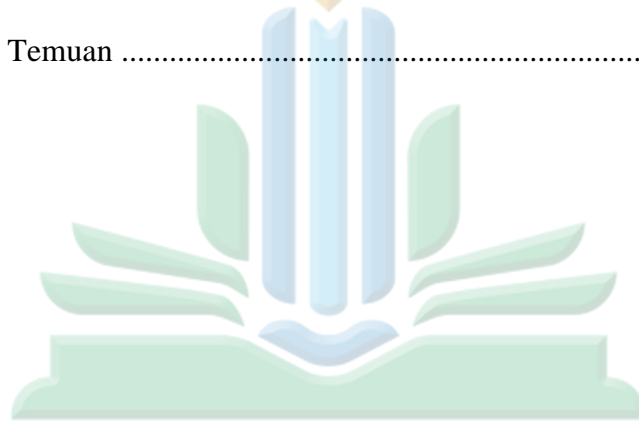
COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	44

C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu.....	16
4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB ABC	52
4.2	Daftar Peserta Didik SLB ABC Balung	52
4.3	Sarana dan Prasaran SLB ABC Balung.....	53
4.4	Hasil Temuan	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya yang dilakukan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilakspeserta didikan agar bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilakspeserta didikan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lainnya. Hal ini dilakspeserta didikan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia indonesia seutuhnya.

Salah satu tujuan negara dan bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Implementasi tujuan ini diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan oleh sekolah, pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut maka hak warga negara untuk mendapat pendidikan dan bahkan wajib mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali dan tanpa diskriminasi.

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting untuk tercapainya pembangunan nasional. Seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara.² Pendidikan dalam arti luas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah dan sekolah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakannya sepanjang hayat dalam rangka menyiapkan peserta didik agar berperan dalam kehidupan.

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Begitu pentingnya pembangunan di bidang pendidikan dalam kaitannya dengan pembangunan nasional, pemerintah telah menyadari bahwa pendidikan harus terus menerus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya.

Namun kenyataannya, tidak semua kondisi peserta didik sama. Hal ini yang menjadi perhatian bagi pemerintah dan guru. Di Indonesia terdapat sebutan peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). ABK adalah peserta didik dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Peserta didik yang dalam proses pertumbuhannya mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional dibanding

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1).

dengan peserta didik-peserta didik seusiaanya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.³

Peserta didik berkebutuhan khusus merupakan bagian dari masyarakat yang harus dibebaskan dan diberdayakan baik dari keterbatasan fisik maupun mentalnya. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan hak yang sama dalam bidang pendidikan secara berkesinambungan, terpadu dan penuh tanggung jawab agar mereka tidak lagi dipandang sebagai warga kelas dua yang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang.

Salah satu bagian penting bagi pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus tersebut adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Agama Islam dalam pribadinya, sehingga menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal terhadap segala hal negatif dari kemajuan zaman dan teknologi. Adanya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses pembelajaran adalah guru, oleh karena itu guru merupakan ujung tombak demi tercapainya usaha pendidikan, sebagaimana fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing peserta didik dan pada realitanya apabila lembaga

³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat; Metode Pembelajaran dan Terapi untuk ABK*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), 33.

pendidikan tidak dapat menghasilkan output peserta didik seperti yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat maka mereka lebih menyoroti guru sebagai penyebab kegagalan itu daripada faktor lain.

Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankan serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya, hal itu sesuai dengan firman Allah yaitu:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuhnya kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan”. (QS. Al An’am: 135)⁴

Berdasarkan ayat diatas dapat di pahami bahwa pendidik adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kemampuan yang khusus atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya, jika seorang guru dalam menjalankan tugasnya tidak dibekali dengan kompetensi maka tujuan yang di harapkan tidak tercapai dengan optimal.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar. Kompetensi guru diatur

⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), 210.

dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang menyatakan “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁵

Berdasarkan pernyataan undang-undang tersebut maka seorang guru harus memiliki empat kompetensi dan kecakapan guru dalam mengajar. Kompetensi-kompetensi tersebut harus selalu dikembangkan agar dapat meningkatkan mutu guruan, karena guruan merupakan hak dasar yang harus terpenuhi. Akan tetapi peneliti akan membahas salah satu dari keempat kompetensi tersebut yakni kompetensi pedagogik, karena mencakup cara bagaimana guru dalam pengelolaan pembelajaran serta sejauh mana penguasaan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pengajaran guru terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dalam hal ini (tunarungu) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengangkat judul penelitian **“Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) Di Sekolah Luar Biasa ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024”**

⁵ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8, 6.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hasil pemaparan konteks penelitian di atas maka peneliti menetapkan fokus penelitian:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana pelaksanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024?
4. Bagaimana evaluasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024?
5. Bagaimana pengembangan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024.
4. Mendeskripsikan evaluasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024
5. Mendeskripsikan pengembangan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan tentang kompetensi paedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengembangan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah serta bekal awal untuk peneliti lain yang mengadakan penelitian.

b. Bagi SLB ABC Balung

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi maupun ide positif, evaluasi, serta menjadi motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut, dan dapat menjadi koleksi kajian dan referensi tambahan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik berkebutuhan khusus (ABK).

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini di harapkan menjadi wacana yang akan memotivasi dalam menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran maka dapat diambil definisi istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, moral, emosional, sosial dan intelektualnya. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik juga bisa diartikan sebagai pemahaman guru tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik
- b. Perencanaan pembelajaran
- c. Pelaksanaan pembelajaran
- d. Evaluasi hasil belajar
- e. Pengembangan peserta didik

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah interaktif yang berlangsung antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, menghayati serta mengamalkan agama Islam. Tidak hanya mengajarkan ilmu atau teori tetapi lebih menekankan pada pembentukan karakter terutama karakter religius peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah

3. Peserta didik Berkebutuhan Khusus (ABK)

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah peserta didik dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik, yang termasuk kedalam peserta didik berkebutuhan khusus antara lain (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, peserta didik berbakat, peserta didik dengan gangguan kesehatan, dan kesulitan bersosialisasi). Istilah lain bagi peserta didik berkebutuhan khusus adalah peserta didik luar biasa dan peserta didik cacat, lebih spesifiknya Peserta didik Berkebutuhan Khusus dalam penelitian ini adalah peserta didik tuna rungu (orang yang kehilangan atau memiliki hambatan dalam pendengaran).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) adalah adalah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan kemampuan pengetahuan dan kreativitas peserta didik sehingga meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotoriknya dalam pembentukan karakter terutama karakter religius pada peserta didik yang kehilangan atau memiliki hambatan dalam pendengaran.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini berisi tentang alur deskripsi yang akan dibahas oleh peneliti. Bab satu membahas beberapa hal yakni, dimulai dari latar belakang berdasarkan problem riset dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan menentukan fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, definisi istilah serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kepustakaan yang akan ditulis mengenai kajian terdahulu sebagai sarana untuk menemukan perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan diteliti, selanjutnya akan dibahas mengenai kajian teori agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab tiga berisi tentang pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, pendekatan serta jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap yang akan dilakukan ketika dalam melakukan sebuah penelitian.

Bab empat membahas tentang penyajian data analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran. Pada bab ini merupakan akhir dari penulisan dari karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk upaya untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan terkait penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang relevansi dengan penelitian ini. Adapun beberapa relevansi terkait penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Skripsi Amelia Gustiyani, Mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Dengan judul: Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan PAI Pada Peserta didik Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan jenis lapangan (field reseach). Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios. Subyek dalam penelitian ada satu guru pendidikan agama Islam. Data yang dapat diperoleh melalui teknik mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap-tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.⁶
2. Skripsi Nur Sahira, Mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Medan, Dengan Judul: Implementasi

⁶ Amelia Gustiyani, "Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2020).

Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-Fauzan Rantauprapat Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, serta dalam proses mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.⁷

3. Skripsi oleh Anis Khoerun Nisa dengan Judul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pemograman Dekstop Kelas XI RPL SMK Ma’arif Wonosari”. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu meneliti pada model pembelajaran PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa, sedangkan penelitian ini meneliti kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.⁸
4. Skripsi Rohmatul Laili, mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Dengan Judul: Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SDN

⁷ Nur Sahira, “Impelentasi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-Fauzan Rantauprapat”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri, Medan, 2018).

⁸ Anis Khoerun Nisa, “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Desktp op Kelas XI RPL SMK Ma’arif Wonosari” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus berjumlah 2 orang. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa kualitatif deskriptif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Alat pengumpul data yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi.⁹

5. Tesis Raudho Zaini, mahapeserta didikprogram studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Dengan Judul: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Medan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran agama Islam pada peserta didik autis apakah ada perbedaannya dengan membelajarkan pendidikan agama Islam pada peserta didik normal. Di dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana implementasi pendidikan agama Islam di Sekolah Alam Medan mulai dari tujuan, kurikulum, metode, evaluasi yang diterapkan dan kendala yang dihadapi dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada peserta didik autis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karna data yang disajikan dalam bentuk naratif deskriptif dan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi. Adapun sumber

⁹ Rohmatul Laili, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sdn 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

informasi dari penelitian ini adalah kepada kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama Islam, administrasi dan orang tua murid. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara dan pengkajian dokumen. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Spradley yaitu analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang terdiri dari analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema. Temuan dalam penelitian ada lima yaitu : 1) Tujuan pendidikan Islam di Sekolah Alam adalah supaya para peserta didik mengenal Tuhannya yang mana konsep ketuhanan tersebut direalisasikan dengan beribadah sehari-hari. 2) Kurikulum yang digunakan di sekolah Alam adalah kurikulum nasional yang dikombinasikan dengan kurikulum yang di desain sendiri oleh pihak sekolah. 3) Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Alam adalah metode demonstrasi dan metode pembelajaran perilaku seperti pembentukan dan pemodelan. 4) Teknik evaluasi yang dilakukan di Sekolah Alam melalui teknik tes dan non tes. 5) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam membelajarkan pendidikan agama Islam pada peserta didik autis adalah karna gangguan autis yang berbeda-beda pada peserta didik sehingga guru harus tahu betul tentang kondisi setiap peserta didik supaya materi yang disampaikan dapat diserap oleh semua peserta didik dan kurangnya partisipasi dari orangtua.¹⁰

¹⁰ Roudho Zaini, "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	2	3	4
1	Amelia Gustiyani Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan PAI Pada Peserta didik Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Tahun 2020.	1. Jenjang yang diteliti berbeda 2. Jenis Peserta didik berkebutuhan khususnya berbeda	1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti kompetensi paedagogik guru
2	Skripsi Nur Sahira Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-Fauzan Rantauprapat Tahun 2018.	1. Jenis sekolah yang diteliti berbeda, pada penelitian ini adalah SLB (sekolah luar biasa) sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah sekolah umum. 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda, pada penelitian sebelumnya mata pelajaran yang diteliti Akidah Akhlak sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti kompetensi paedagogik guru
3	Anis Khoerun Nisa Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk	1. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan	1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Medan”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Medan, 2013).

1	2	3	4
	Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pemograman Dekstop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari	2. kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian sebelumnya meneliti tentang model pembelajaran problem based learning, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kompetensi pedagogik guru	sebelumnya sama-sama meneliti sekolah menengah atas
4	Rohmatul Laili, Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2018.	1. Jenis sekolah yang diteliti berbeda, pada penelitian ini adalah SLB (sekolah luar biasa) sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah sekolah umum. 2. Jenjang yang diteliti berbeda, pada penelitian sebelumnya adalah SD sedangkan pada penelitian ini SMA.	1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti kompetensi paedagogik guru pendidikan Agama Islam
5	Raudho Zaini Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Medan.	1. Pada penelitian sebelumnya yang diteliti implementasi pembelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini yang diteliti implementasi paedagogik guru PAI	1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti Peserta didik berkebutuhan khusus

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang akan dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan secara luas dan mendalam

akan semakin memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹¹

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan¹²”, sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹³

Kompetensi merupakan sifat (karakteristik) orang-orang yang memiliki kecakapan, daya atau kemampuan, wewenang, keterampilan pengetahuan atau sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan.¹⁴

Menurut Sudarwan Danim kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar seseorang tenaga profesional yang di reflesikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat di definisikan sebagai spesifikasi dari

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 94.

¹² Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), 256.

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 9.

¹⁴ Mudhofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 69-70.

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di miliki seseorang dan penerapannya dalam pekerjaan.¹⁵

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan perilaku kognitif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan serta sikap seseorang yang di wujudkan dalam hasil kerja nyata yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

b. Pengertian Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani “paedos” (peserta didik laki-laki) dan “agogos” (pembimbing atau penjaga), secara harfiah berarti pembantu peserta didik laki-laki pada zamana Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan peserta didik majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah membimbing peserta didik menuju ke arah tujuan tertentu.¹⁷

Menurut J.Hoogfled pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing peserta didik agar dapat secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.¹⁸ Istilah pedagogik dapat di artikan

¹⁵ Rusdiana dan Yeti Heryati, Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 82-83.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 38.

¹⁷ Uyoh Sadulloh, *Paedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

¹⁸ Uyoh Sadulloh, *Paedagogik Ilmu Mendidik*, 2

sebagai “ilmu mengajar peserta didik”. Istilah lainnya juga paedagogia yang berarti pergaulan dengan peserta didik.

Dapat di simpulkan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari atau membimbing ke arah tujuan tertentu, agar kelak peserta didik mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan mandiri. Peadagogik di artikan sebagai ilmu mendidik peserta didik, lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing dan mendidik peserta didik.

c. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Dan pedagogik adalah kemampuan seorang pengajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan peserta didik.¹⁹

Secara bahasa, kompetensi pedagogik berasal dari dua kata, yaitu kompetensi dan pedagogik. Dalam Peraturan Pemerintah pasal 28 ayat (3) butir a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

¹⁹ Peraturan Pemerintah RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potesni yang dimilikinya.²⁰

Sudaryono menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelolah program pembelajaran didalamnya mencakup kemampuan mengelaborasi kemampuan peserat didik, merencpeserta didikan program pembelajaran, melakspeserta didikan program-program pembelajaran dan mengevaluasi program pembelajaran.²¹

Kompetensi pedadogik menuntut kemampuan guru untuk memahami peserta didiksecara mendalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melakspeserta didikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta melakukan perbaikan berkelanjutan.²²

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang multak harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang khas, memenuhi standar dengan penguasaan ilmu pengetahuan sesuai dengan profesinya yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dengan peserta didik.

²⁰ Peraturan Pemerintah RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

²¹ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 13.

²² Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), 35.

d. Implementasi Kompetensi Pedagogik

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi dan tindakan. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan sebuah kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Adapun dalam implementasi pedagogik terdapat pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan peserta didik.

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang telah menerima pengaruh dari seseorang atau sekeompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal peserta didiknya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual peserta didik, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berhubungan dengan peserta didik.²⁴

2) Perencanaan Pembelajaran

²³ Ardina Prafitasari dan Ferida Asih, "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wling", *Jurnal Translitera*, (Blitar, 2016), 36. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/351-Article%20Text-703-1-10-20180329.pdf>

²⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 79.

Perencanaan merupakan suatu proses dalam menyiapkan hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu.²⁵ Sedangkan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan membimbing, membantu, mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar.

Perencanaan pembelajaran adalah panduan atau acuan terkait berbagai keputusan mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakspeserta didikan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Perencanaan pemebelajaran juga dapat di artikan sebagai persiapan awal yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik, Mulyasa menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu:²⁶

a) Identifikasi kebutuhan

Pada tahap ini guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk

²⁵ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 1.

²⁶ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 100.

memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

b) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

c) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif ialah interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif karena pelaksanaan

pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu:²⁸

a) Pre tes, merupakan tes yang dilakukan diawal sebelum melakukan proses pembelajaran, berguna untuk mengetahui

atau mengukur kemampuan peserta didik

b) Proses, proses yang dimaksud sebagai kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, sehingga menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

c) Post tes, merupakan tes yang dilakukan oleh guru pada akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf pengetahuan peserta didik atas materi yang diajarkan.

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 129

²⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 103.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik atas bahan ajar, dan materi yang telah disampaikan. Dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.²⁹

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang berjalan sehingga membuat penilaian dan perbaikan untuk memaksimalkan berjalannya proses pembelajaran yang selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilakukan dengan cara penilaian kelas.

Penilaian kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Penilaian kelas bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, dan memberikan umpan balik/perbaikan proses pembelajaran.³⁰

Sistem penilaian kelas memadukan tiga pola aspek, yaitu pengetahuan, Keterampilan, dan sikap. Penilaian terhadap

²⁹ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 9. No. 2, (Agustus 2019), 920. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/427-1110-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/427-1110-1-SM%20(3).pdf)

³⁰ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 108.

penguasaan pengetahuan mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, dan pekerjaan rumah. Penilaian keterampilan dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran. Sedangkan penilaian sikap dapat diambil dari penguasaan *soft skill*, yaitu keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.³¹

Dapat disimpulkan bahwa penilaian kelas adalah Penilaian kelas adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pemahaman, kemajuan, dan pencapaian peserta didik di dalam kelas. Yang di dalamnya mencakup tiga aspek yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan serta aspek sikap.

5) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara yaitu melalui kegiatan ekstra kurikuler.

a) Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang sering juga disebut ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler.

³¹ Awaludin Sitorus & Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: CV Perahu Litera Group, 2019), 52.

Disamping mengembangkan bakat dan keterampilan, ekskul juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik, karena dalam kegiatan ini biasanya ditanamkan disiplin, kebersihan, cinta lingkungan, dan lain-lain yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan pribadi peserta didik.³²

e. Indikator kompetensi pedagogik

Seorang guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan yang telah terdidik dan terlatih. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja tetapi juga mampu menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan pembelajaran serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.³³

Adapun indikator kompetensi pedagogik antara lain:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik
 - a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya.
 - b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda

³² E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 111-112.

³³ Soewando, *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2003), 3.

- d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - e) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan.
- 2) Perencanaan pembelajaran
- a) Guru memiliki perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.
 - b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat secara lengkap, pelaksanaan aktivitas tersebut mengidentifikasi bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
 - c) Semua aktivitas dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan peserta didik secara strategis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam pasal 8 lebih rinci dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait kompetensi pedagogik:³⁴

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 6.

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik.
 - c) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar.
 - i) Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran
- a) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan.
 - b) Guru melakukan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran, bukan untuk menguji sehingga peserta didik tidak merasa tertekan.
 - c) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menyampaikan informasi yang telah didapat.

- d) Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks yang ada di kehidupan sehari-hari.
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- 4) Evaluasi Pembelajaran
- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan yang tertulis di RPP.
 - b) Guru melaksaperta didikan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksaperta didikan sekolah.
 - c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit, bertujuan untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik untuk bahan remedial atau pengayaan.
 - d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan mereflesikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
 - e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang selanjutnya.

5) Pengembangan potensi peserta didik

- a) Guru memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik, menciptakan wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
- b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- c) Memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

f. Peran Kompetensi Pedagogik

Guru sangat berperan besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya. Minat, bakat dan kemampuan peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Semua orang setuju bahwa guru sangat berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Peran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar adalah sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Apalagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang mendapat perhatian dalam pemikiran peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam penggunaan metode, strategi belajar

mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola pembelajaran.

Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran pendidikan yang berkualitas tidaklah ringan. Apalagi dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dimana aspek-aspek Pendidikan Islam terakit dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan hanya pada penguasaan materi tetapi juga investasi nilai-nilai moral dan spiritual.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang bertujuan untuk membangun pribadi muslim yang sesungguhnya, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki baik itu jasmani maupun rohani dan menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.³⁵

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.³⁶

³⁵ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

³⁶ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17 No. 2, 2019, 84-85. http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DA_SAR,_DAN_FUNGSI.pdf

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keEsaan Allah SWT. sebagai sumber utama nilai-nilai bagi kehidupan manusia dan alam semesta. Pendidikan agama Islam menurut Haidar Putra Daulay, adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bagian dari sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraannya dilandasi oleh aturan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU tersebut, menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia, dan tanggap terhadap perkembangan zaman.³⁷

³⁷ Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 3, <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/46>.

Pendidikan agama disekolah, diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah “agar manusia memiliki keyakinan yang dapat dijadikan pedoman dalam hidupnya dan untuk menumbuhkan pola kepribadian yang kuat dan melalui berbagai usaha yang dilakukan. Islam mempunyai dua tujuan yaitu:

1) Tujuan keagamaan, maksudnya beramal dan melakukan perbuatan baik untuk akhirat sehingga ia dapat menemui Tuhannya yang telah memurnikan hak-hak yang telah diwajibkan untuknya.

2) Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan pendidik dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan hidup.³⁸

d. Aspek-aspek Pendidikan Islam

Di pandang dari sudut potensi manusia yang terdiri dari dua macam, yakni potensi lahir dan potensi bathin, maka dapat dilihat ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan, pertama aspek pendidikan fisik manusia, kedua aspek rohani manusia yang meliputi aspek pikiran dan perasaan manusia. Sedangkan manusia ditinjau dari fungsi sebagai

³⁸ Zulvia Trinova, “Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Ta’lim* 1, No. 4 (Februari, 2013): 333, <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/28/0>.

khalifah, maka aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek pemahaman, penguasaan dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam raya. Berkenaan dengan itu maka perlu dikembangkan adalah aspek pendidikan ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan moral serta aspek-aspek keterampilan dan pengelolaan alam raya. Di tinjau dari segi fungsi manusia sebagai hamba, maka aspek penting untuk dididikan adalah aspek pendidikan ketuhanan.

Berdasarkan alur pikir yang dibangun diatas maka aspek–aspek pendidikan yang perlu ditanamkan kepada manusia menurut konsep pendidikan Islam adalah :

- 1) Aspek pendidikan ketuhanan, adalah penanaman jiwa beragama yang kokoh meliputi akidah Islam dalam arti yang sesungguhnya, mampu melakspekerta didikan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Aspek pendidikan akhlak, akhlak mewujudkan sifat dan tingkah laku terpuji serta menjauhi tingkah laku tercela.
- 3) Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan, berkaitan dengan pencerdasan akal dan ilmu pengetahuan, berkaitan dengan pencerdasan akal, membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan.
- 4) Aspek pendidikan fisik, berkaitan dengan organ–organ jasmaniah, mengembangkan dan memeliharanya sebagai amanah yang

diberikan Allah, agar manusia hidup dalam keadaan sehat untuk dapat dipergunakan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah.

- 5) Aspek pendidikan kejiwaan, adalah agar setiap peserta didik memiliki jiwa yang sehat dan terhindar dari segala macam penyakit kejiwaan. Berkenaan dengan itu agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 6) Aspek pendidikan keterampilan, adalah kecakapan khusus kepada peserta didik.³⁹

3. Peserta didik Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Peserta didik Berkebutuhan Khusus

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah peserta didik dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik.⁴⁰ Peserta didik berkebutuhan khusus mencakup peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, akibat adanya kecacatan tertentu (peserta didik penyandang cacat) dan Peserta didik Berkebutuhan Khusus yang bersifat temporer. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat trauma kerusakan atau kesulitan konsentrasi dikategorikan sebagai Peserta didik Berkebutuhan Khusus temporer.

³⁹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 7.

⁴⁰ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta : Garai Ilmu, 2010), 11.

Suran dan Rizzo mendefinisikan bahwa peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus sebagai peserta didik yang secara signifikan berbeda dalam berbagai dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional. Juga peserta didik yang berbakat dengan intelegensi tinggi, dapat dikategorikan sebagai peserta didik khusus/luar biasa karena memerlukan penanganan terlatih dan tenaga profesional.⁴¹

Mangunsong juga mendefinisikan peserta didik yang tergolong luar biasa atau berkebutuhan khusus sebagai peserta didik yang menyimpang dari rata-rata peserta didik normal dalam hal: ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik, dan neuromuscular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasindua atau tiga dari hal-hal diatas; sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk mengembangkan potensi atau kapasitasnya secara maksimal.⁴²

b. Macam-Macam Peserta didik Berkebutuhan Khusus

1) Tunanetra (peserta didik yang mengalami gangguan penglihatan)

⁴¹ Mangunsong F, *Psikologi dan Pendidikan anak berkebutuhan khusus*, Jilid I (Depok: Lembaga sarana pengukuran dan pendidikan psikologi UI, 2009), 30.

⁴² Mangunsong F, *Psikologi dan Pendidikan anak berkebutuhan khusus*, 30.

Tunanetra adalah peserta didik yang mengalami gangguan pada penglihatannya, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian walaupun dibantu dengan alat-alat bantu masih memerlukan pelayanan khusus.

- 2) Tunarunggu (peserta didik yang mengalami gangguan pendengaran)

Tunarunggu adalah peserta didik yang mengalami gangguan pada daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal, walaupun telah diberi pertolongan dengan alat bantu masih butuh pelayan khusus.

- 3) Tunadaksa (mengalami kelainan anggota tubuh/gerakan)

Tunadaksa adalah peserta didik yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (sendi, otot, tulang) sehingga memerlukan pelayanan khusus.

- 4) Berbakat/memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa

Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan, kreativitas dan tanggungjawab terdapat tugas diatas peserta didik-peserta didik seusianya (peserta didik normal), sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi yang nyata membutuhkan pelayanan khusus.

- 5) Tunagrahita (redartasi mental)

Tunagrahita adalah peserta didik yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental

jauh dibawa rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.

6) Tunalaras

Tunalaras adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada lingkungan masyarakat, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain.⁴³

c. Tunarungu (peserta didik yang mengalami gangguan pendengaran)

1) Pengertian Tunarungu

Tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaraan yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan terutama melalui indera pendengarannya.

Ketunarunguan seringkali memiliki masalah dalam berkomunikasi. Ketidakmampuannya dalam berkomunikasi berdampak luas, baik dari segi keterampilan berbahasa, maupun penyesuaian sosial serta prestasi akademiknya.

Andreas Dwijosumarto mengemukakan bahwa tunarungu adalah seseorang yang kurang atau tidak mampu mendengar suara. Menurut Mufti Salim peserta didik tunarungu adalah peserta didik yang memiliki kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengarnya dikarenakan kerusakan atau tidak berfungsinya

⁴³ Atien Nur Chamidah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*, 2-4.

<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132326899/pengabdian/mengenal-abk.pdf>

sebagian atau seluruhnya alat pendengarannya sehingga kesulitan dalam perkembangan bahasanya.⁴⁴

2) Karakteristik Tunarungu

a) Hilangnya pendengaran yang ringan, seseorang yang kehilangan pendengaran sebesar ini masih mampu berkomunikasi dengan menggunakan indera pendengarannya. Gangguan ini adalah ambang batas antara orang yang kesulitannya mendengar dan orang normal.

b) Hilangnya pendengaran marginal, seseorang dengan gangguan ini kesulitan untuk mengikuti suatu pembicaraan dalam jarak beberapa meter. Pada gangguan ini seseorang masih mampu menggunakan telinganya untuk mendengar, tetapi masih harus dilatih.

c) Hilangnya pendengaran yang sedang, seseorang dengan gangguan ini membutuhkan alat bantu dengar untuk melakukan aktivitasnya.

d) Hilangnya pendengaran yang berat, seseorang dengan gangguan ini tidak bisa belajar berbicara tanpa menggunakan teknik-teknik khusus.

e) Hilangnya pendengaran yang parah, seseorang dengan gangguan ini tidak dapat belajar bahasa meskipun didukung dengan alat bantu dengar sekalipun.⁴⁵

⁴⁴ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV Prima Print, Cetakan I 2017), 35.

⁴⁵ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

judul penelitian ini yaitu “Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) Di Sekolah Luar Biasa ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024.” Judul tersebut mengindikasikan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deksriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka-angka.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau diluar ruangan.⁴⁷ Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi, karena berusaha untuk mengungkap, dan memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik dari individu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak di lakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

⁴⁷ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa, Pendekatan Struktural*, (Padang: Sukabina Press Padang, 2014), 18.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 94

Lokasi penelitian ini ialah bertempat di SLB ABC Balung, Jalan Halmahera No. 42 Balung Lor, Balung, Jember. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah luar biasa yang ada di Balung. Adanya penelitian ini berdasarkan pemilihan dan pertimbangan diantara:

SLB ABC Balung merupakan sekolah dari jenjang SD-SMA yang memberikan layanan untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Peneliti mengambil judul penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelayanan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarunggu) yang dimana memerlukan trik agar tercapai suatu pembelajaran yang efektif.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁹ *Purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti informan yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan penelitian yang akan dilakukan. Informan dalam penelitian *purposive* merupakan seseorang yang memiliki informasi dan dapat menjawab pertanyaan dari penelitian.

Adapun subjek atau informan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kepala SLB ABC Balung : Bapak Prajoko S. Pd
2. Guru SMA SLB ABC Balung : Bapak Alfin Al Fatah S.Pd
3. Peserta didik Kelas X (tunarunggu) : Jahra Aulia Hervina dan Moh. Naufal Hamdani

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁵⁰

Pengumpulan data jika dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat objek sasaran.⁵¹ Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian. Ciri-ciri dari observasi adalah data yang disajikan mengandung fakta, data yang didapat bersifat objektif dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan observasi ini ialah:

- a. Kondisi lingkungan sekolah
- b. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran
- c. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Proses peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁵⁰ Sugiono, 96.

⁵¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 104.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung antara peneliti dengan responden dengan cara tanya jawab secara lisan.⁵² Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi, dalam kegiatan wawancara peneliti merekam dan mencatat informasi yang diberikan responden.

Pada proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya.

Peneliti juga mencatat segala fenomena yang tampak selama wawancara berlangsung. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini ialah:

- a. Persiapan perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (Tuna Rungu) Di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (Tuna Rungu) Di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024.
- c. Bentuk Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (Tuna Rungu) Di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁵² Abdurrahman Fatono, 105

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁵³ Data-data yang sudah ada ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini diperlukan untuk menguatkan data hasil penelitian dari observasi dan wawancara.

Pada konteks ini, data yang diperoleh peneliti ialah:

- a. Sejarah singkat berdirinya SLB ABC Balung
- b. Profil sekolah beserta visi dan misinya
- c. Jumlah guru, karyawan, peserta didik serta sarana dan prasarana
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam

- e. Foto kegiatan pembelajaran

E. Analisis Data

Pada kegiatan analisis data ini, peneliti menggunakan teknik data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan Saldana. Teori ini mengungkapkan bahwa ada tiga langkah dalam menganalisis data yaitu : Kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi data (*Conclusion drawing and verification*).⁵⁴

⁵³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 149.

⁵⁴ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication. Terjemahan Titjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

1. Kondensasi Data

Dalam tahap kondensasi data ialah merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhpeserta didikan, mengabstraksi, dan menstranformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pemberian informasi yang sudah disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Dari data-data yang dikemukakan dan dikelompokkan baik yang bersifat data temuan umum dan temuan khusus, data tersebut harus diseleksi diberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Penyajian data dengan cara merangkum dan menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam bentuk yang sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan narasi atau bagan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah diteliti. Temuan dapat berupa deskripsi atau temuan objek yang sebelumnya masih bersifat remang remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Pegujian keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara.⁵⁵ Keabsahan data ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁵⁶ Data yang diperoleh dicek kembali kebenarannya melalui wawancara dengan informan lain. Triangulasi sumber pada penelitian ini membandingkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru SMA SLB ABC Balung, dan peserta didik.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek kredibilitas data menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama.⁵⁷ Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dekomendasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penyusunan penelitian kualitatif ini tidak terlepas dari beberapa tahapan yang dilewati oleh peneliti.⁵⁸

Tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 274.

⁵⁶ Sugiyono, 241

⁵⁷ Sugiyono, 242.

⁵⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian, berupa judul, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta metode pengumpulan data.
 - b. Menentukan obyek penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memasuki lapangan
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berkepentingan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisa data

3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SLB ABC Balung⁵⁹

Sekolah ini berdiri sejak tahun 90an didirikan oleh Bu Supiha, dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Secara administratif SLB ABC Balung dibawah naungan yayasan. Untuk ijin operasional sekolah diperbarui terakhir pada tanggal 02-05-2019 dengan status sekolah yaitu swasta, dengan waktu penyelenggaraan pembelajaran 6 hari penuh.

Pertaman kali SLB ABC didirikan di Desa Gumelar selama kurang lebih 3 Tahun, setelah itu pindah di UPDT Balung. Setelah dari UPDT Balung, kemudian pindah lagi di dekat lapangan Balung yakni di Kantor Pengairan. Waktu itu peserta didiknya masih sedikit karena sekolah ini belum terlalu terkenal.

Kemudian pada tahun 2006 pindah ke Jalan Halmahera, yang dulunya namanya bukan Jalan Halmahera tapi Jalan Florest dan menentap sampai sekarang. Sekarang peserta didiknya sudah lumayan meningkat, karena sudah banyak yang tahu ada sekolah khusus peserta didik luar biasa disini dan karena sudah banyak yang faham bahwa peserta didik berkebutuhan khusus juga perlu pendidikan yang sama seperti peserta didik normal lainnya.

⁵⁹ Prajoko, Wawancara, Balung, Sabtu 18 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

2. Profil SLB ABC Balung⁶⁰

- a. Nama Sekolah : SLB ABC Balung
- b. NPSN : 20554088
- c. Tahun Berdiri : 2017
- d. Tahun Beroperasi : 2017
- e. Alamat Lengkap
 - a. Kabupaten : Jember
 - b. Kecamatan : Balung
 - c. Desa : Balung Lor
 - d. Jalan : Jl Halmahera No. 42 Balung
- f. Status Akreditasi : B

3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB ABC Balung

- a. Visi Sekolah
Berakhlakul karimah mandiri dan terampil
- b. Misi Sekolah
 - 1) Pelayanan pendidikan sesuai dengan kemampuan
 - 2) Meningkatkan minat baca dan tulis siswa
 - 3) Megoptimalkan pembiasaan di sekolah
 - 4) Mengefektifkan kegiatan pengembangan diri
- c. Tujuan Sekolah
 - 1) Meningkatkan layanan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus di sekolah

⁶⁰ SLB ABC Balung, *Dokumentasi*, Balung, Rabu 15 November 2023.

- 2) Mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan penyelenggaraan bagi peserta didik berkebutuhan khusus
- 3) Memenuhi kebutuhan operasional di SLB ABC Balung

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB ABC Balung

Ketenagaan di SLB ABC Balung sebanyak delapan orang. Satu sebagai kepala sekolah, dan tujuh lainnya sebagai guru.⁶¹ Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB ABC Balung

Jabatan	L	P	Total
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru	1	6	7

5. Data Peserta Didik SLB ABC Balung

Peserta didik di SLB ABC Balung terdiri dari dua belas kelas. Enam kelas di tingkat SD, tiga kelas tingkat SMP, dan tiga kelas tingkat SMA. Masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda.⁶² Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik SLB ABC Balung

a. Jumlah peserta didik berdasarkan kebutuhan khusus

Kebutuhan Khusus	Jumlah
Tunarungu	24
Tuna Grahita	60

⁶¹ SLB ABC Balung, *Dokumentasi*, Balung, Sabtu 18 November 2023.

⁶² SLB ABC Balung, *Dokumentasi*, Balung, Sabtu 18 November 2023.

b. Jumlah peserta didik berdasarkan kelas

Kelas	Tingkat	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
I	SD	4	1	5
II	SD	3	4	7
III	SD	7	4	11
IV	SD	1	1	2
V	SD	6	1	7
VI	SD	5	4	9
VII	SMP	6	1	7
VIII	SMP	6	9	15
IX	SMP	5	3	8
X	SMA	2	2	4
XI	SMA	0	2	2
XII	SMA	6	1	7

6. Data Sarana dan Prasarana SLB ABC Balung

Sarana dan prasarana penting bagi sekolah. Saran adalah berbagai peralatan yang berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Adapun sarana dan prasaran di SLB ABC Balung adalah sebagai berikut:⁶³

Tabel 4.3
Sarana dan Prasaran SLB ABC Balung

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	8
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Bina Bunyi Dan Irama	1
6	Ruang Bina Diri	1
7	Ruang Keterampilan	1
8	Ruang Komputer	1

⁶³ SLB ABC Balung, *Dokumentasi*, Balung, Sabtu 18 November 2023.

9	Temat Ibadah	1
10	Kamar Mandi Guru	1
11	Kamar Mandi Siswa	1
12	Gudang	1
13	Temat Bermain/ Tempat Olahraga	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai dari tanggal 19 Oktober 2023. Diawali dengan mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian dan kemudian mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan observasi dan wawancara di SLB ABC Balung. Dengan demikian peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. SLB ABC Balung merupakan satu-satunya sekolah untuk peserta didik berkebutuhan khusus di Balung.
2. Kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 19 Oktober dan berakhir tanggal 20 November.
3. Berbagai informasi mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMA di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Guru adalah satu komponen pendidikan yang ikut berperan aktif dan strategis dalam melancarkan proses belajar mengajar di sekolah. Mengingat posisinya yang begitu penting dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya,

sehingga dengan kompetensi yang dimiliki tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. sebagai mana hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Afin menyatakan sebagai berikut:

“paedagogik guru itu kan sama halnya dengan pengetahuan guru atau pengetahuan selama jadi mahapeserta didik khusus mengajar peserta didik luar biasa, saya dulu pendidikannya untuk peserta didik luar biasa jadi kalau sudah diletakkan di sekolah luar biasa sudah tinggal menjalankan atau tinggal menerapkan saja”⁶⁴

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan Bapak Alfin selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik guru di sekolah luar biasa berbeda dengan kompetensi paedagogik guru di sekolah umum, dikarenakan latar belakang pendidikan seorang guru yang disesuaikan dengan keahlian dan profesinya yang diperoleh selama menempuh pendidikan di jenjang tinggi.

Implementasi paedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didiknya, sebagai mana hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Marjoko selaku kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

“Kompetensi paedagogik itu adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terkait dengan bagaimana teknik, cara atau strategi mengajar pada peserta didik-peserta didik. Penerapannya disesuaikan dengan tingkat kelainan peserta didik dan juga karakter, jadi guru itu harus mengetahui karakter peserta didik contohnya jika kemampuan belajar peserta didik melalui visual (untuk tunarungu) jadi pada saat mengajar terlalu banyak diberikan materi-materi yang visual”⁶⁵

⁶⁴ Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Senin 6 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

⁶⁵ Prajoko, *Wawancara*, Balung, Sabtu 18 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan Bapak Prajoko selaku kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi paedagogik guru pada proses pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar harus disesuaikan dengan karakter atau kelainan yang dimiliki siswa.

1. Pemahaman guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024

Seorang guru harus mampu mengetahui berbagai karakter yang dimiliki oleh peserta didiknya agar dapat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Alfin selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X (Tunarungu) yaitu:

“sebelum saya menentukan arah dari pembelajaran, saya selalu memperhatikan dan memahami karakter yang dimiliki oleh peserta didik saya, sehingga saya selalu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik sehingga dalam penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar. Dan alhamdulillahnya semua siswa dapat mendengarkan dengan baik, mungkin itu kelebihan mereka ya, semangatnya tinggi ketika mengikuti proses belajar mengajar”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alfin Alfatah dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap peserta didik sangat penting

⁶⁶ Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Senin 6 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

untuk dimiliki oleh guru karena dengan memahami peserta didik dapat memudahkan guru dalam menyapaikan materi ajar.

2. Perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024

Sebelum melaksaperta didikan proses pembelajaran, seorang pendidik harus melakukan persiapan agar pembelajaran yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan. Persiapan yang dimaksud disini adalah perencanaan. Perencanaan sangat penting dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan terorganisir. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Prajoko selaku kepala sekolah, yaitu:

“perencanaan itu penting untuk mengetahui arah dari proses pembelajaran kedepannya. Perencanaan biasanya didalamnya termasuk menentukan metode, bahan ajar, cara mengajar, dan tujuan dari proses pembelajaran. apalagi kan ngajar peserta didik tunarungu yang sangat membutuhkan strategi khusus dan pendekatan yang berbeda dibandingkan peserta didik normal lainnya, jadi perencanaan disini sangat penting untuk mempersiapkan pembelajaran agar berjalan dengan lancar.”⁶⁷

Kemudian juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Bapak Alfin selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama islam kelas X (tunarungu) yaitu:

“Sebelum melakukan pembelajaran saya selalu melakukan identifikasi kebutuhan dan kompetensi seperti mempersiapkan model ajar dan metode pembelajaran yang akan saya gunakan. Karena itu penting untuk keberhasilan pembelajaran kedepannya. Dari identifikasi tersebut kemudian saya membuat RPP untuk

⁶⁷ Prajoko, Wawancara, Balung, Sabtu 18 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

panduan proses pembelajaran yang akan saya lakukan”⁶⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan pendidik berupa identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Identifikasi kebutuhan

Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk merumuskan kebutuhan belajar peserta didik, dan identifikasi kebutuhan dapat memastikan bahwa lingkungan belajar dan materi ajar dapat diakses dengan baik oleh peserta didik-peserta didik tunarungu. Dengan adanya identifikasi kebutuhan ini dapat mengembangkan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik tunarungu secara efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Alfin selaku guru pengampu mata pelajaran

Pendidikan Agama islam kelas X (Tunarungu) yaitu:

“saya biasanya dalam identifikasi kebutuhan yang paling utama adalah menentukan kebutuhan dan pendekatan yang diperlukan oleh peserta didik tunarungu dalam proses pembelajaran. seperti gaya pengajaran, metode pengajaran, bahan ajar yang sesuai serta menyediakan fasilitas atau teknologi yang dapat membantu proses belajar mengajar. Biasanya bahan ajar yang saya gunakan gak hanya dari buku paket dan LKS melainkan juga bisa dari internet, peserta didik tunarungu kan kesulitan dalam hal mendengar, jadi saya gak boleh dalam proses belajar mengajar banyak ceramahnya jadi metodenya saya gunakan dalam mengajar adalah metode oral (pengucapan dengan lisan yang jelas) dan biasanya juga dibantu dengan bahasa isyarat.”⁶⁹

⁶⁸ Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Senin 6 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

⁶⁹ Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Senin 6 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Alfin dapat disimpulkan bahwa identifikasi kebutuhan sangat penting dilakukan gunanya untuk mengetahui hal-hal saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran peserta didik tunarungu, dikarenakan gaya pembelajaran peserta didik tunarungu sangat membutuhkan pendekatan yang lebih khusus.

b. Identifikasi kompetensi

Identifikasi kompetensi adalah proses mengenali kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam konteks pembelajaran. Tujuan dari identifikasi kompetensi adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada umumnya didalam RPP terdapat bahan ajar, dan metode yang akan digunakan, metode yang digunakan pada peserta didik berkebutuhan khusus berbeda dengan peserta didik normal karena peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Alfin selaku guru pengampu mata pelajaran

Pendidikan Agama islam kelas X (Tunarungu) yaitu:

“identifikasi kompetensi penting dilakukan dengan adanya identifikasi ini saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Dengan mengetahui tingkat kemampuan ini, saya dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat mendukung kemampuan mereka. Contohnya dalam pelajaran agama seberapa bisa mengenali huruf-huruf hijaiyyah, jadi kan gak mungkin mereka

belum terlalu hafal huruf hijaiyyah kemudian saya langsung ajarkan membaca al-quran.”⁷⁰

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan

Bapak Prajoko yaitu:

“identifikasi ini biasanya digunakan untuk mengetahui kebutuhan atau kemampuan peserta didik sehingga guru dapat merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Biasanya identifikasi ini digunakan untuk penggunaan kurikulum yang sesuai dengan peserta didik tunarungu. Kurikulum yang digunakan peserta didik berkebutuhan khusus berbeda dengan peserta didik normal, kurikulum peserta didik berkebutuhan khusus isinya lebih menekankan pada penyesuaian yang lebih individual.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi kompetensi digunakan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan yang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung perkembangan peserta didik tunarungu dan dapat mengembangkan potensi mereka secara penuh.

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran ini bermula pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah proses perencanaan yang sistematis dan terstruktur dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan yang belajar di kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Alfin selaku guru pengampu mata pelajaran

⁷⁰ Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Senin 6 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

⁷¹ Prajoko, *Wawancara*, Balung, Sabtu 18 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

Pendidikan Agama islam kelas X (Tunarungu) yaitu:

“Dari identifikasi kebutuhan dan kompetensi diatas, kemudian hasilnya di jadikan satu dalam RPP. RPP itu lebih kaya langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan RPP ini guru dapat menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, mengoptimalkan penggunaan waktu, dan dapat membantu guru pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.”⁷²

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan

Bapak Prajoko yaitu:

“Penyusunan RPP itu penting mbak dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, gunanya agar ketika mengajar guru sudah tahu langkah-langkahnya. Jadi RPP itu sebagai patokan dalam mengajar biar pembelajaran itu terstruktur dan bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.”⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP berguna memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum.

3. Pelaksanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah yang tertera pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh pendidik. Walaupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut ada format tersendiri, namun langkah-langkah pembelajaran mulai dari

⁷² Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Senin 6 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

⁷³ Prajoko, *Wawancara*, Balung, Sabtu 18 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

pendahuluan hingga kegiatan penutup harus menggunakan langkah-langkah yang lebih spesifik.

Bapak Alfin selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X (Tunarungu) mengemukakan ada beberapa hal yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebelum memulai proses pembelajaran. Pertama, saya memberikan pertanyaan yang sesuai dengan tema yang akan kita pelajari hari ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang tema hari ini. Kedua, dalam proses pembelajarannya saya menulis di papan tulis dan sedikit menjelaskan kepada peserta didik dengan menggunakan metode oral dan biasanya juga dibantu dengan bahasa isyarat. Ketiga saya memberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pre test, proses pembelajaran dan post test

a. Pre tes

Pre test adalah tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran yang dimulai. Pre test bertujuan untuk menilai pengetahuan dan kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum menerima materi pelajaran yang akan diajarkan.

Seperti hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Alfin selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X (Tunarungu) yaitu:

⁷⁴ Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Rabu 9 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

“sebelum melakukan proses pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi mbak, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik faham atau tahu tentang materi yang akan saya ajarkan, sehingga dalam proses belajar mengajar saya dapat menyesuaikan materi dengan tingkat pengetahuan mereka.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pre test bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik sebelum terlibat dalam proses belajar mengajar, kemudian dari hal tersebut dapat membantu guru untuk menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian langkah-langkah interaksi antara guru dengan peserta didik dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang baru. Bapak Alfin mengemukakan tahap-tahap proses pembelajaran yang beliau lakukan dalam wawancara yaitu:

“sebelum melaks peserta didikan pembelajaran saya biasanya mengajak peserta didik untuk berdoa, kemudian menyajikan lagu nasional agar membangkitkan semangat belajar peserta didik. Setelah itu saya memberikan pre tes, dilanjut dengan penyampaian materi dengan menulis materi dipapan tulis dan menyuruh peserta didik untuk mencatat dibuku. Setelah itu saya akan sedikit menjelaskan materi dengan metode pelafalan yang jelas (oral) dan diselingi dengan bahasa isyarat. Setelah dirasa peserta didik faham saya akan menunjuk mereka satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.”⁷⁵

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Rabu 16 November 2023. Dalam proses pembelajaran di

⁷⁵ Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Rabu 9 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

SLB ABC Balung Bapak Alfin selaku guru Pendidikan Agama Islam, dimana setelah membuka kegiatan pembelajaran dan memberikan pre test, Bapak Alfin mulai masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Pada observasi ini Bapak Alfin sedang memberikan materi tentang huruf hijaiyyah. Kemudian Bapak Alfin menuliskan huruf-huruf hijaiyyah dipapan tulis, peserta didik menuliskan huruf hijaiyya tersebut di buku tulis. Kemudian Bapak Alfin membacakan satu persatu huruf hijaiyyah tersebut dan diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik dirasa mengerti dengan pengucapan huruf hijaiyyah Bapak Alfin menunjuk peserta didik secara bergantian untuk menyebutkan bacaan dari huruf hijaiyyah yang beliau tunjuk.⁷⁶

Berikut dokumentasi proses belajar mengajar yang dilakukan

Bapak Alfin:



Gambar 4.1
Menuliskan materi dipapan tulis

Ada berapa cara yang dilakukan oleh Bapak Alfin agar proses belajar mengajar tidak membosankan. berikut hasil wawancaranya:

⁷⁶ Peneliti, *Observasi*, Balung, Rabu 16 November 2023 di Ruang Kelas SMA SLB ABC Balung.

“Kadang kesulitan dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus ini terletak dari peserta didiknya yang sering lupa dan malas ketika akan mengikuti pelajaran. Jadi biasanya agar peserta didik-peserta didik lebih aktif saya akan memberikan penjelasan tentang materi diselingi dengan memberikan video yang berkaitan dengan materi biar mereka tidak bosan dan lebih tertarik dengan pelajaran. Peserta didik normal saja malas mbak kalau pelajaran banyak ceramahnya apalagi peserta didik tunarungu yang tidak dapat mendengar, jadi mereka akan lebih fokus jika diberikan contoh visual entah itu dari video ataupun gambar.karena muridnya tidak terlalu banyak biasanya saya akan memberikan penjelasan materi ke satu-satu peserta didik biar mereka lebih cepat mengerti dengan materi yang dipelajari, jadi kan kalau mejelaskan satu persatu saya bisa tahu seberapa pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.”⁷⁷

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan

Bapak Prajoko yaitu:

“Kesulitan mengajar peserta didik tunarungu itu biasanya peserta didiknya kurang fokus mbak dalam mengikuti pelajaran, dikarenakan mereka kan minim bahasanya dan pendengarannya jadi agak malas kalau disuruh mendengarkan gurunya didepan. Harus ada cara biar mereka bisa aktif, biasanya guru kalau menerangkan diselingi dengan gambar atau video, jadi mereka bisa tahu oh ini maksudnya sujud. Disini juga ada pelajaran khusus untuk melatih peserta didik tunarungu yang disebut BKPBI (Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama), gunanya untuk melatih peserta didikpeserta didik tentang bunyi dan biar mereka bisa melafalkan bunyi itu, kaya gimana pelafalan huruf a dan sebagainya ya meskipun sulit tapi mereka dipaksa semaksimal mungkin untuk bisa melafalkan bunyi itu”⁷⁸

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana, Bapak Alfin menjelaskan materi kesatu persatu peserta didik agar materi yang dipelajari mudah dipahami oleh peserta didik.

⁷⁷ Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Rabu 9 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

⁷⁸ Prajoko, *Wawancara*, Balung, Sabtu 18 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.



GAMBAR 4.2
Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik satu persatu

Data ini juga didapat dari hasil wawancara dengan peserta didik Jahra:

“Bapak Alfin biasanya mengajar dikasih pertanyaan-pertanyaan dulu, terus kita disuruh nulis yang Pak Alfin terangkan, biasanya setelah itu Pak Alfin ngasih soal mbak buat kita kerjakan dan setelah itu kita kumpulkan kedepan dan ditanyai lagi satu persatu tentang pelajaran yang kita kerjakan tadi.”⁷⁹

Kemudian dilanjut wawancara dengan peserta didik lain

Naufal:

“Barusan Bapak Alfin sebelum pelajaran ngasih pertanyaan-pertanyaan tentang materi yg akan disampaikan, kemudia Pak Alfin menerangkan materi dengan ditulis di papan tulis daan menyuruh kita untuk menulis itu. Kemudian Pak Alfin menerangkan tentang pelajaran itu, lalu kita akan beri soal berupa gambar dan menyuruh kita untuk menjawab apa maksud dari gambar itu. Dan setelah itu Bapak Alfin akan memanggil kita satu persatu kedepan untuk disuruh membaca dan ditanyai kembali tentang soal yang diberikan tadi.”⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses

⁷⁹ Jahra, *Wawancara*, Balung, Rabu 16 November 2023, di Ruang Kelas SMA SLB ABC Balung.

⁸⁰ Naufal, *Wawancara*, Balung, Rabu 16 November 2023, di Ruang Kelas SMA SLB ABC Balung.

pembelajaran pada peserta didik tunarungu, guru menjelaskan materi dengan metode oral dan disertai dengan bantuan isyarat. Dalam proses pembelajaran gaya mengajar guru dan bantaun fasilitas sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Alfin, dengan cara memberikan penjelasan satu-satu kepada peserta didik dan memberikan selingan video atau gambar dalam penjelasan materi.

c. Post tes

Post test digunakan unuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru mereka pelajari. Post tes juga digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Hal ini berdasarkan hasil

wawancara dengan Bapak Alfin sebagai berikut:

“biasanya sebelum daya mengakhiri pelajaran saya akan memberikan pertanyaan atau menyuruh peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau soal yang saya berikan, gunanya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi. Dan dari kegiatan tersebut bisa membantu saya untuk mengembangkan pembelajaran yang selanjutnya. Baik itu dalam segi materi, strategi, serta motode pengajaran.”⁸¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa post tes berguna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan yang telah ditetepkan sebelumnya, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menyusun program pembelajaran yang selanjutnya.

⁸¹ Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Rabu 9 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

4. Evaluasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024

Evaluasi belajar sangat penting dilakukan, karena untuk mengetahui pencapaian dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Evaluasi pembelajaran inidapat memberikan umpan balik untuk peserta didik dan guru. Peserta didik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka akan materi sedangkan guru dapat menilai tingkat keberhasilan metode pengajaran mereka.

Bapak Alfin selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama islam kelas X (Tunarungu) yaitu:

“penilaian yang saya gunakan biasanya kaya penilaian kelas berupa soal-soal untuk peserta didik-peserta didik, memberikan gambar tentang materi kemudian mereka menyebutkan nama-nama dari gambar tersebut dan yang terakhir ya ujian semester itu.”⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk peserta didik berkebutuhan khusus berupa penilaian kelas.

Penilaian kelas ini mencakup tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek pengetahuan melalui tes atau soal-soal, sedangkan untuk aspek sikap dan keterampilan melalaui pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Alfin selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X (Tunarungu) yaitu:

⁸² Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Rabu 9 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

“Dalam penilaian pengetahuan ini mbak biasanya saya memberikan soal-soal atau ujian harian itu. Ya kalau dalam prosesnya ya biasanya ketika peserta didik maju untuk menjawab soal dipapan tulis. Sedangkan kalau penilaian sikap saya menggunakan penilaian spiritual dan sosial, kalau penilaian spiritual saya melihat ketika mereka berdoa dan disini kan biasanya sebelum pulang ada kegiatan sholat berjamaah terlebih dahulu jadi ya saya ambilnya dari sana lihat siapa saja yang rajin mengikuti sholat berjamaah, dan kalau sosial ya diambil ketika melihat sikap mereka berinteraksi dengan guru dan temen sebayanya. Kemudian kalau penilaian keterampilan ya saya dapat dari melihat kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa isyarat atau pelafalan bunyi yang jelas untuk berkomunikasi, dan membaca atau memahami teks tulis.”⁸³

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi penilaian pengetahuan yang berupa lembar kerja peserta didik yang terdapat didalam RPP.⁸⁴

5. Pengembangan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024

Pengembangan potensi peserta didik penting untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Alfin selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama islam kelas X (Tunarungu) yaitu:

“Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik biasanya kita ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik tunarungu, kita menggunakan alat bantu pendengaran gitu kaya *earphone* gitu, yang gunanya untuk membantu mereka mendengar meskipun sedikit-sedikit, dan menayangkan video animasi yang berkaitan dengan materi”⁸⁵

⁸³ Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Rabu 9 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

⁸⁴ SLB ABC Balung, *Dokumentasi*, Balung, Sabtu 18 November 2023.

⁸⁵ Alfin Alfatah, *Wawancara*, Balung, Rabu 9 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan

Bapak Prajoko yaitu:


“untuk pengembangan potensi peserta didik disini ada kegiatan khusus atau program khusus untuk peserta didik tunarungu yaitu BPBI (Bina Persepsi Bunyi dan Irama) dan untuk ekstranya ada bulu tangkis, melukis, menari, tata boga, tata rias dan lainnya, yang gunanya untuk melatih dan mengembangkan keahlian mereka, mungkin ada yang bisa masak bisa masuk ditata boga, suka menggambar bisa masuk di ekstra lukis jadi ya sesuai minat peserta didik”⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai ekstrakurikuler yang dapat mereka ikuti sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Pemahaman guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024	Memahami karakter yang dimiliki oleh peserta didik seperti latar belakang, karakter, dan watak yang dapat digunakan untuk merencpeserta didikan pembelajaran yang akan dilakukan
2	Perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024	Perencanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan identifikasi kebutuhan seperti menyiapkan gaya mengajar yang akan digunakan, meyiapkan metode, bahan ajar serta menyediakan fasilitas atau teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran. - Melakukan identifikasi kompetensi yakni untuk

⁸⁶ Prajoko, Wawancara, Balung, Sabtu 18 November 2023, di Ruang Guru SLB ABC Balung.

		<p>mengetahui kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, tujuannya agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai pedoman guru dalam mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur
3	<p>Pelaksanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pre tes, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari sehingga guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat pengetahuan peserta didik. - Proses pembelajaran, yang diawali dari penyampaian materi dengan menulis dipapan tulis, menjelaskan materi dengan metode oral dan bantuan bahasa isyarat dan dibantu dengan media gambar dan video agar peserta didik lebih faham lagi tentang materi yang sedang dijelaskan, kemudian menanyakan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, kemudian memberikan pertanyaan dengan cara menunjuk peserta didik untuk maju satu persatu. - Melakukan post tes, bertujuan untuk mengetahui sejauh pemahaman peserta didik memahami materi yang telah disampaikan, dari hasil post tes tersebut dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran selanjutnya.

1	2	3
4	Evaluasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian kelas, yang mencakup tiga aspek yaitu: aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek pengetahuan didapat dari guru memberikan ujian atau soal-soal kepada peserta didik. Aspek sikap terdapat sikap spiritual dan sosial yang didapat guru dari mengamati interaksi peserta didik dengan guru dan teman sebaya serta sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan spiritual seperti sholat berjamaah. Kemudian aspek keterampilan didapatkan dari pengamatan guru terhadap kemampuan peserta didik dalam menggunakan pelafalan bunyi atau penggunaan bahasa isyarat dalam berkomunikasi atau membaca teks tulis.
5	Pengembangan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024	Mengembangkan potensi melalui kegiatan program khusus dan ekstra kulikuler seperti kegiatan memasak, mewarnai, bulu tangkis

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, terdapat temuan penelitian di SLB ABC Balung. Pada bagaian penelitian ini akan membahas temuan-temuan penelitian tentang Impelementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam jenjang SMA Di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024 yang mencakup beberapa hal , diantaranya: Pemahaman guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024, Perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024, Pelaksanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024, Evaluasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024, Pengembangan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kelima pembahasan tersebut berdasarkan fokus penelitian, yang akan dibahas berikut ini:

1. Pemahaman guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil temuan, dapat diketahui bahwa pemahaman terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru diantaranya memahami latar belakang, karakteristik dan watak yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk merencanakan proses pembelajaran yang akan

dialakukan.

Data tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E Mulyasa yang mengemukakan bahwasannya, Tujuan guru mengenal peserta didiknya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan.

2. Perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebelum melaks peserta didikan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perencanaan. Perencanaan disini termasuk didalam ada tiga hal yaitu: identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi serta penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasanya, Bapak Alfin dalam perencanaan melakukan identifikasi kebutuhan yang didalamnya menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik seperti menyiapkan gaya pengajaran, metode pembelajaran, serta bahan ajar dan faslitas yang mendukung.

Data tersebut sesuai dengan temuan teori oleh E Mulyasa yang menyatakan kebutuhan merupakan apa yang seharusnya yang harus

dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini guru merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia serta hambatan yang mungkin akan dihadapi dalam proses pembelajaran.⁸⁷

b. Identifikasi kompetensi

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan juga bahwasannya, Bapak Alfin melakukan identifikasi kompetensi yakni mengetahui kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, tujuannya agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara serta observasi peneliti, ditemukan adanya kesesuaian antara temuan dengan teori yang dikemukakan oleh E Mulyasa yakni, kompetensi merupakan kompetensi yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk menentukan arah pembelajaran. setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dari kompetensi yang jelas akan memberi arah dan petunjuk yang jelas pula tentang materi yang harus dipelajari, penetapan metode, dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian.⁸⁸

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan juga bahwasannya, dalam

⁸⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 100.

⁸⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 101.

penyusunan program pembelajaran ini, Bapak Alfin bermuara pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai pedoman guru dalam mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur.

Dari temuan data diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E Mulyasa yakni, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi antara satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁸⁹

3. Pelaksanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara serta observasi bahwa pada tahap pelaksanaan ini dilakspeserta didikan melalui tiga kegiatan yakni pre tes, proses dan post tes.

a. Pre tes

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dalam kegiatan pre tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari sehingga guru dapat

⁸⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 103.

menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat pengetahuan peserta didik.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E Mulyasa, bahwasannya pre tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, dan dari kegiatan tersebut dapat mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat perhatian khusus.⁹⁰

b. Proses

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya proses disini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran. pada kegiatan ini diawali dari penyampaian materi dengan menulis dipapan tulis, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi menggunakan metode oral dan bantuan bahasa isyarat dan dibantu dengan media gambar dan video agar peserta didik lebih faham lagi tentang materi yang sedang dijelaskan, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, kemudian yang terakhir memberikan pertanyaan dengan cara menunjuk peserta didik untuk maju satu persatu.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh E Mulyasa bahwasannya, proses yang dimaksud sebagai kegiatan dari

⁹⁰ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 104.

pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, sehingga menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dan observasi di atas kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik adalah dengan cara menjelaskan materi dibantu dengan penggunaan media video atau gambar, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Diedrich dalam Rohani, ada beberapa keaktifan peserta didik, yaitu Keaktifan visual, berhubungan dengan membaca, memperhatikan gambar, eksperimen, demonstrasi, mengamati orang bekerja dan lain sebagainya. Keaktifan menulis, menulis merupakan kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.⁹¹

Berdasarkan temuan tersebut, Pertama keaktifan visual dilihat dari ketika peserta didik mengamati video atau gambar, membaca dengan teknik oral atau bahasa isyarat tentang materi. Kedua keaktifan visual dilihat dari ketika peserta didik mencatat materi yang diberikan guru.

⁹¹ Suarni, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetisi Dasar Organisasi*, 131.

c. Post tes

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dalam kegiatan post tes bertujuan untuk mengetahui sejauh pemahaman peserta didik memahami materi yang telah disampaikan, dari hasil post test tersebut dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran selanjutnya.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E Mulyasa, bahwasannya, post tes bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Sehubungan dengan kompetensi dasar yang belum dikuasai, apabila sebagian besar peserta didik belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.⁹²

4. Evaluasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara serta observasi bahwa pada tahap evaluasi ini, penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian kelas. Penilaian kelas, yang mencakup tiga aspek yaitu: aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek pengetahuan didapat dari guru memberikan ujian atau soal-soal kepada peserta didik. Aspek sikap terdapat sikap spiritual dan sosial yang didapat guru dari mengamati interaksi peserta didik dengan guru dan teman sebaya serta

⁹² E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 106.

sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan spiritual seperti sholat berjamaah. Kemudian aspek keterampilan didapatkan dari pengamatan guru terhadap kemampuan peserta didik dalam menggunakan pelafalan bunyi atau penggunaan bahasa isyarat dalam berkomunikasi atau membaca teks tulis.

Dari temuan data diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Awaludin Sitorus & Hafni Adriani Harahap yakni, Sistem penilaian kelas memadukan tiga pola aspek, yaitu pengetahuan, Keterampilan, dan sikap. Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, dan pekerjaan rumah. Penilaian keterampilan dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran. sedangkan penilaian sikap dapat diambil dari penguasaan *soft skill*, yaitu keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disekolah.⁹³

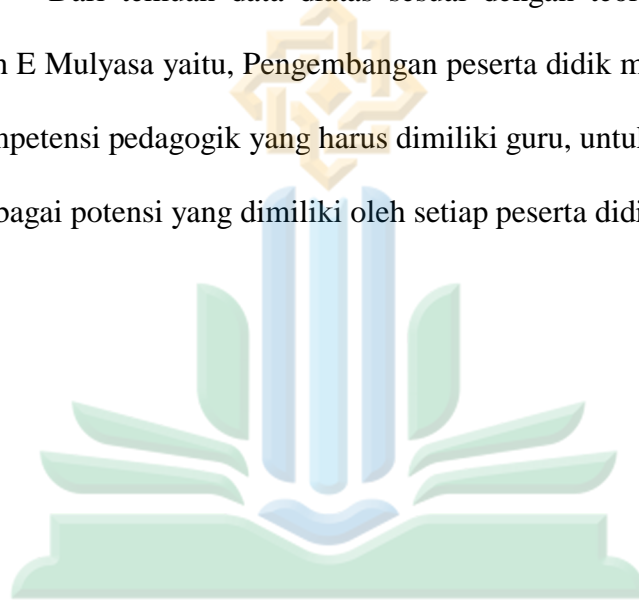
5. Pengembangan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil temuan, bahwasannya dalam proses pengembangan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas yang berguna untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Didalam kelas seperti memberikan video

⁹³ Awaludin Sitorus & Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, 52.

animasi dan film yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dan untuk kegiatan diluar kelas seperti ekstra kulikuler dan program khusus yang diberikan sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Dari temuan data diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E Mulyasa yaitu, Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data analisis, serta pembahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu dengan melihat latar belakang, karakter, dan watak yang dimiliki peserta didik yang berguna untuk merencanakan proses pembelajaran
2. Perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024, yaitu dengan melakukan identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan penyusunan program pembelajaran.
3. Pelaksanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024, yaitu dengan melalui tiga tahap yakni pre tes, proses dan post tes.
4. Evaluasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024, yaitu dengan melakukan penilaian kelas yang mencakup tiga aspek yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap

5. Pengembangan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024, yaitu melalui program khusus dan beberapa ekstra kulikuler.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian beserta kesimpulan mengenai Impelementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMA Di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024, maka beberapa saran peneliti kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan proses pembelajaran dikelas, karena hal ini bertujuan untuk menilai kualitas guru ketika mengajar dan guna mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.
2. Bagi guru, diharapkan lebih aktif dalam memberikan pengarahan serta motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif didalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik kelas X (tunarungu), diharapkan lebih aktif dan semangat lagi dalam melaks peserta didikan pembelajaran di kelas, sehingga apa yang diajarkan oleh pendidik bisa tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Ananda , Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Chamidah, Atien Nur. “Mengenal Peserta didik Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*. .
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132326899/pengabdian/mengenal-abk.pdf>
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran.
- Fatoni, 2010. Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- F, Mangunsong. 2009. *Psikologi dan Pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus*, Jilid I. Depok: Lembaga sarana pengukuran dan pendidikan psikologi UI.
- Firmasnyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, Vol. 17 No. 2, 2019.
http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf
- Geniofam. 2010. *Mengasuh dan Mensukseskan Peserta didik Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Garai Ilmu.
- Gustiyan, Amelia. 2020. “Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Pai Pada Peserta didik Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Jogjakarta.
- L, Idrus. ”Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Managemen Pedidikan Islam*, Vol 9. No. 2, (Agustus 2019).
[file:///C:/Users/ACER/Downloads/427-1110-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/427-1110-1-SM%20(3).pdf)
- Laili, Rohmatul. 2018. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sdn 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J.2014. *Qualitative Data Analysis,A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication. Terjemahan Titjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mudhofr. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nisa, Anis Khoerun. 2015. “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pemograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma’arif Wonosari”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prafitasari, Ardina dan Ferida Asih.”Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wling”. *Jurnal Translitera*. Blitar. 2016. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/351-Article%20Text-703-1-10-20180329.pdf>
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rusdiana dan Yeti Heryati. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Smart , Aqila. 2010. *Peserta didik Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk ABK*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Sahira, Nur. 2018. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-Fauzan Rantauprapat”. Skripsi. Universitas Islam Negeri.Medan.

- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Paedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sitorus , Awaludin & Hafni Andriani Harahap. 2019. *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Lampung: CV Perahu Litera Group.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsiwi. 2017. *Pendidikan Peserta didik Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print, Cetakan I.
- Shunhaji, Akhmad. “Agama Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019). <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/46>.
- Soewando. 2003. *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita Media Press.
- Trinova, Zulvia. “Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Ta’lim* 1, No. 4 (Februari, 2013). <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/28/0>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Zaini, Roudho. “Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Medan”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Medan. 2013.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa, Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press Padang.

Lampiran I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Fera Febriani

NIM : T20181050

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Impelementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMA Di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 11 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Fera Febriani


NIM. T20181050

Lampiran II



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Guru Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Impelentasi Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam	<p>a. Pemahaman peserta didik</p> <p>b. Tahap Perencanaan Pembelajaran</p> <p>c. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>d. Tahap Evaluasi dan</p>	<p>1) Memahami karakteristik peserta didik</p> <p>1) Identifikasi kebutuhan</p> <p>2) Identifikasi kompetensi</p> <p>3) Penyusunan Program Pembelajaran</p> <p>1) Pre tes</p> <p>2) Proses</p> <p>3) Post tes</p> <p>1) Penilaian kelas</p>	<p>Data primer:</p> <p>Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala SLB ABC Balung ▪ Guru Kelas XI Tuna Netra SLB ABC Balung ▪ Siswa Kelas X SLB ABC Balung <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 	<p>Pendekatan penelitian : Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research).</p> <p>Teknik pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data - Penyajian data - Conclution <p>Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Trigula 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024? 3. Bagaimana

		<p>tindak lanjut</p> <p>e. Pengembangan peserta didik</p>	 <p>1) Ektra kulikuler dan Program khusus</p>		<p>si sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> - Trigulasi Teknik - Menggunakan bahan referensi <p>Tahap penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi dan tindak lanjut 	<p>pelaksanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024?</p> <p>5. Bagaimana pengembangan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABC Balung Tahun Pelajaran 2023/2024?</p>
--	--	---	---	--	--	--

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SLB ABC Balung
Tahun	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: SMA
Kelas	: X (Tunarunggu)
Tema	: mengenal huruf hijaiyyah
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2x30 menit)

A. Kompetensi Awal

- Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf “ya” dengan isyarat
- Peserta didik dapat membaca basmalah dengan isyarat
- Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah

B. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengetahui huruf hijaiyyah
- Peserta didik dapat menunjukkan urutan huruf hijaiyyah
- Peserta Didik dapat menuliskan ulang huruf hijaiyyah (masih tahap menebalkan)
- Peserta didik dapat membaca huruf Hijaiyyah lebih lancar dan benar
- Dapat menambah kesenangan peserta didik dalam mempelajari Huruf Hijaiyyah

C. Model Pembelajaran

- Tatap Muka

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberikan salam
- Guru mulai menyapa siswa dengan menayakan keadaan siswa dan memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran hari ini
- Siswa dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
- Siswa bersama guru menyanyikan salah satu lagu Nasional
- Guru melakukan kegiatan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa mendapat informasi dari guru mengenai tujuan, manfaat pembelajaran yang akan dilakukan, metode pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- Guru mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah per huruf secara berurutan
 - Siswa bersama-sama mencermati kemudian menirukannya, dan guru membetulkan pelafalan yang kurang tepat
 - Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru menunjuk secara acak siswa untuk melafalkan huruf hijaiyyah (dengan bahasa isyarat atau dengan pelafalan yang jelas)
 - Guru memberikan soal tentang huruf hijaiyyah
3. Kegiatan Penutup
- Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - Guru menyampaikan pesan moral tentang pentingnya memahami huruf hijaiyyah dalam kehidupan
 - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum pembelajaran ditutup.
 - Guru mengucapkan salam dan mengakhiri pembelajaran.

E. Asesmen Penilaian

- Tanya jawab
- Tertulis

F. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- Guru memberikan pengayaan dan memberikan materi yang Lebih luas terkait dengan Huruf Hijaiyyah. Siswa dapat diarahkan belajar secara mandiri belajar serta mengulang huruf hijaiyyah yang telah dipelajari, atau bisa menjadi tutor sebaya bagi teman yang membutuhkan.

Remedial

- Remedial dilakukan bagi siswa belum mencapai capaian pembelajaran
- Tahapan pembelajaran remedial dilakspeserta didikan melalui remedial teaching (klasikal) dan diakhiri dengan tes tertulis

LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

No. absen :

Kelas :

Mapel :

Petunjuk : Tulislah huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai nama-nama yang ada pada kolom berikut!

A	Ba	ta	sa	Ja
Ha	Kha	dal	zal	Ra
Zain	Sin	syin	sad	Dad
tho`	Dho	ain	gain	Fa
Qaf	Kaf	lam	mim	Nun
Wau	Ha	hamzah	ya	

NILAI	PARAF GURU

Mengetahui
November 2023
Kepala SLB ABC Balung

Balung, 15
Guru Bidang Studi

Prajoko, S.Pd

Alfin Alfatah, S.Pd

INSTRUMEN LEMBAR PENILAIAN

Penentuan Teknik dan Bentuk Penilaian

Mata Pelajaran :

Kelas :

Semester :

No	Ranah Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Sikap		
2	Pengetahuan		
3	Keterampilan		

1. Penilaian Ranah Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Santun
1					
2					
3					
4					

Keterangan:

4 = jika empat indikator terlihat

3 = jika tiga indikator terlihat

2 = jika dua indikator terlihat

1 = jika satu indikator terlihat

Indikator penilaian sikap:

Disiplin

- Tertib mengikuti instruksi
- Mengerjakan tugas tepat waktu
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- Tidak membuat kondidi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

- Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- Tidak menyontek atau melihat data/pekerjaan orang lain

Tanggung Jawab

- Pelaksanaan tugas piket secara teratur

- b. Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan
- c. Merapikan kembali ruang, alat dan peralatan belajar yang dipergunakan

Santun

- a. Berinteraksi dengan teman secara ramah
- b. Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
- c. Berperilaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh berdasarkan modus (skor yang sering muncul) dari keempat aspek sikap di atas

Kategori nilai sikap

- Sangat baik : Apabila memperoleh nilai 4
- Baik : Apabila memperoleh nilai 3
- Cukup : Apabila memperoleh nilai 2
- Kurang : Apabila memperoleh nilai 1

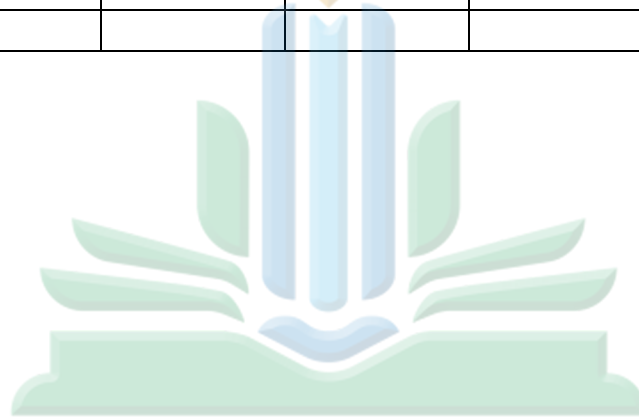
2. Penilaian Ranah Pengetahuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
Kunci Jawaban Soal				
Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai				
1. Jawaban yang benar diberikan skor				
2. Jawaban yang salah diberikan skor				
Nilai KD = Jumlah peroleh skor/jumlah skor maksimal x nilai maksimal				
Pengelolaan Nilai				
No Soal	Skor	Nilai		
1		(jumlah skor/skor maks jumlah soal) x nilai maks		
2				
3				
4				
Jumlah				

3. Penilaian Ranah Keterampilan

Mata Pelajaran:

Aspek	Kategori			
	1	2	3	4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran IV

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati aktivitas belajar siswa kelas X (tunarungu) dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X (tunarungu).

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala SLB ABC Balung
 - a. Apakah menurut Bapak kompetensi pedagogik itu penting dan wajib dimiliki oleh guru?
 - b. Apakah Bapak melakukan pembinaan kepada semua guru terkait proses belajar mengajar?
 - c. Apakah di SLB ABC semua guru membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum mengajar?
 - d. Apakah setiap guru dalam membuat perencanaan mengidentifikasi kebutuhan dan kompetensi terlebih dahulu?
 - e. Apakah setiap guru membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakannya di dalam pembelajaran?
 - f. Apakah dalam proses pembelajaran guru melakukan pre tes dan post tes?
 - g. Apakah setiap guru melakukan evaluasi pembelajaran?

2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Apakah kompetensi pedagogik itu penting dimiliki oleh setiap guru?
- b. Apakah mengajar peserta didik ABK sama dengan mengajar peserta didik pada umumnya?
- c. Apakah ada pelatihan khusus dalam mengajar ABK khususnya mapel PAI?
- d. Apakah Bapak sebelum melakukan pembelajaran melakukan perencanaan?
- e. Bagaimana perencanaan tersebut?
- f. Apakah kurikulum yang digunakan sama dengan kurikulum sekolah umum?
- g. Apakah bapak dalam melakukan perencanaan melakukan identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran?
- h. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran?
- i. Apakah bapak melakukan pretes dulu sebelum melaks peserta didikan pembelajaran?
- j. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak lakukan?
- k. Apakah ada media khusus yang bapak gunakan dalam mengajar ABK?
- l. Apakah metode pembelajaran yang dipakai?
- m. Apakah bapak melakukan post tes ketika selesai pembelajaran?
- n. Bagaimana bapak memotivasi peserta didik agar semangat serta aktif selama pembelajaran?










- o. Apakah Bapak melakukan evaluasi pembelajaran?
 - p. Evaluasinya seperti apa saja?
3. Siswa kelas X (tunarungu) SLB ABC Balung
- a. Pada pembelajaran barusan, kalian belajar tentang apa?
 - b. Bagaimana perasaan kalian ketika diajar oleh Bapak Alfin?
 - c. Menurut kalian apakah dengan cara belajar barusan kalian bisa mengerti terhadap materi?



Lampiran V

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : SLB ABC Balung, Jalan Halmahera No. 42 Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1	15 Oktober 2023	Observasi awal terkait Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik	Ibu Farah Laila S.pd	
2	19 Oktober 2023	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian pada guru SLB ABC Balung	Ibu Farah Laila S.pd	
3	6 November 2023	Peneliti mewancarai guru kelas X (Tunarungu) terkait implementasi kompetensi pedagogik	Bapak Alfin Alfatah	
4	9 November 2023	Peneliti mewancarai guru kelas X (Tunarungu) terkait implementasi kompetensi pedagogik	Bapak Alfin Alfatah S.pd.	
5	16 November 2023	Peneliti melakukan observasi di kelas X (Tunarungu)	Bapak Alfin Alfatah S.pd	
6	16 November 2023	Peneliti mewancarai siswa kelas X tunarungu	Jahra	
7	16 November 2023	Peneliti mewancarai siswa kelas X tunarungu	Naufal	
8	18 November 2023	Peneliti mewancarai kepala sekolah terkait implementasi kompetensi pedagogik	Bapak Prajoko S.pd.	
9	18 November 2023	Peneliti meminta data-data sekolah, baik profil sekolah, visi misi, jumlah tenaga kependidikan dan peserta didik	Ibu Farah Laila S.pd.	

Lampiran VI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5619/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SLB NEGERI BRANJANGAN

Jl.Halmahera No.42 Balung, Balung Lor, Kec. Balung, Kab. Jember Prov. Jawa Timur Jl. Branj

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181050
Nama : FERA FEBRIANI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Netra) Jenjang SMA Di SLB NEGERI BRANJANGAN Tahun Pelajaran 2022." selama 45 (empat puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SLB NEGERI BRANJANGAN

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 November 2022

Dekan,

wakil Dekan Bidang Akademik,



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran VII



Y A Y A S A N
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BAGIAN A,B,C BALUNG
Jl. Halmahera No. 42 Balung, Telp. (0331) 4149240 Balung 68161
Jember

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 26/SLB ABC/XI/2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLB ABC BALUNG menerangkan bahwa :

Nama : FERA FEBRIANI
Tempat tanggal lahir : JEMBER, 10 FEBRUARI 2000
NIM : T20181050
Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SLB ABC BALUNG, terhitung tanggal 19 Oktober 2023 – 20 November 2023 dengan judul skripsi : “IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JENJANG SMA DI SLB ABC BALUNG TAHUN PELAJARAN 2023-2024.”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SLB ABC BALUNG



Lampiran VIII

DAFTAR PESERTA DIDIK

**DATA MURID
SLB ABC BALUNG**

TAHUN AJARAN 2023 – 2024

JENJANG	BULAN	KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI		KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII														
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J										
S D L B / S M P L B / S M A L B	JULI																																					
	AGUSTUS																																					
	SEPTEMBER																																					
	OKTOBER																																					
	NOPEMBER	4	1	5	3	4	7	7	4	11	1	1	2	6	1	7	5	4	9	6	1	7	6	9	15	5	3	8	2	2	4	0	2	2	6	1	7	
	DESEMBER																																					
	JANUARI																																					
	FEBRUARI																																					
	MARET																																					
	APRIL																																					
	MEI																																					
	JUNI																																					
JUMLAH																																						

KETERANGAN :
A : TUNA NETRA
B : TUNA RUNGU WICARA
C : TUNA GRAHITA
D : TUNA DAKSA

JUMLAH SISWA : 84
A : SISWA
B : 24 SISWA
C : 60 SISWA
D : SISWA

BALLING 17 JULI 2023
KEPALA SEKOLAH

PRAJOKO, S.Pd
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI MAJMA'IMAD SIDDIQ
JEMBER

SLB ABC BALUNG



VISI :
BERAKHLAKUL KARIMAH, MANDIRI DAN TERAMPIL

MISI :
1. MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN AKADEMIK DAN KETRAMPILAN SESUAI DENGAN KEMAMPUAN
2. MENGEFECTIFKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
3. MENGEKEMBANGKAN SIKAP, KEPERIBADIAN DAN BUDI PEKERTI LUHUR

TUJUAN :
MEMBERIKAN PELAYANAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KETERAMPILAN AGAR LULUSAN MAMPU MANDIRI SECARA FISIK MAUPUN SOSIAL EKONOMI

Lampiran IX

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Alfin selaku guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara bersama Bapak Prajoko selaku Kepala SLB ABC Balung

BIODATA PENULIS



Nama : Fera Febriani
NIM : T20181050
TTL : Jember, 10 Februari 2000
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Alamat : Dusun Krajan Kidul Desa Balung Kulon Kecamatan
Balung, Jember
Riwayat Pendidikan : TK Bustanul Athfal Tutul (2006)
SDN Balung Kulon 02 (2012)
MTs. Baitul Arqom Balung (2015)
SMK Zainul Hasan Balung (2018)